

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sukadame Pematangsiantar tersebut maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yakni :

- 1) Ulos yang merupakan salah satu kain yang menjelaskan mengenai identitas Batak Toba tentu memiliki Nilai dan Makna tersendiri. Kita ketahui bahwasanya Ulos digunakan dalam setiap acara pada etnis batak, mulai dari yang awalnya hanya sebagai pakaian yang bertujuan memberikan kehangatan kepada masyarakat sampai Ulos memiliki nilai sakral akibat perkembangannya pada saat dahulu hingga saat ini ulos kembali berkonversi menjadi barang yang hilang nilai-nilainya hingga digantikan menjadi bentuk uang dalam penggunaannya. penjelasan mengenai perubahan nilai konversi ini memiliki dampak penting terhadap bertahannya budaya yang di miliki etnis Batak Toba tersebut.
- 2) Agama sebenarnya tidak berdampak terhadap perkembangan ulos Batak Toba itu sendiri, diketahui bahwa ulos hanya selembar kain yang mempunyai niat awal sebagai pemberi kehangatan kepada Etnis Batak Toba yang tinggal di daerah Pegunungan dari cuaca dingin di malam hari. Sebenarnya yang terjadi penilaian terhadap Ulos itu sendiri yang berubah bentuk sehingga membuat pemikiran dari masyarakat yang patuh dengan aturan Agama yang di miliknya berfikiran kalau ulos adalah benda sakral. Dampak masuknya agama

terhadap peran ulos seharusnya tidak membuat ulos tersebut tidak digunakan.

- 3) Proses produksi ulos awalnya menggunakan bahan-bahan yang alami baik dari benang dari serat nenas hingga pewarna alami dari buah-buahan dan tanaman berwarna lainnya. Penggunaan bahan alami lebih memberikan efek nyaman terhadap pengguna Ulos dan tidak luntur namun memiliki proses dan waktu pengerjaan yang sulit dan lama. Akan tetapi ulos dalam bentuk seperti inilah yang merupakan hasil kebudayaan asli dari Etnis Batak Toba. Namun sampai saat ini dapat dilihat ulos selalu berubah dari waktu ke waktu sehingga memiliki dampak perubahan terhadap masyarakat pengrajin dan ditakutkan akan menuju kepada kepunahan identitas kebudayaan itu sendiri.
- 4) Peranan generasi muda Etnis Batak Toba terhadap bertahannya identitas budaya itu sendiri dapat dilihat terkesan melupakan dan tidak mau tau. Generasi muda Etnis Batak Toba sebagai penerus hanya mementingkan melewati proses dari adat tanpa peduli dengan budaya yang di miliki.
- 5) Sudah mulai terjadi penggantian penggunaan ulos menjadi amplop uang namun tidak semua jenis ulos yang di tiadakan dalam hal ini. Orang-orang penting seperti orang tua mempelai, Tulang dan opung tetap menggunakan ulos dan tidak diganti karena memiliki makna tersendiri bagi pengantin dan seharusnya ulos tersebut tetap di simpan dan tidak di jual kembali.

5.2 SARAN

Setelah penulis melakukan terjun lapangan dan melakukan wawancara terhadap informan terkait mengenai Nilai Konversi Ulos Etnis Batak Toba di Kecamatan Sukadame Pematangsiantar tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran, diantaranya yaitu:

- 1) Saran untuk pemerintah pusat dan daerah sebaiknya mulai memperhatikan permasalahan dan perkembangan yang terjadi dengan kebudayaan Etnis Batak Toba karena termasuk sebagai salah satu budaya asli Indonesia agar tetap terjaga dan tidak di telan zaman. Begitu juga dalam hal produksi pembuatan Ulos sepertinya harus di buat sebuah ketentuan dalam pembuatannya agar lebih terarah proses pengerjaannya hingga hasil akhir yang di harapkan bisa kembali kepada Ulos Asli Batak Toba Indonesia.
- 2) Tokoh adat etnis Batak Toba seharusnya sudah mulai melakukan atau membuat kesepakatan dalam penggunaan Ulos Batak Toba agar menghindari penggunaan Uang menggantikan Ulos dengan alasan untuk mempersingkat acara karna jika begitu terus menerus acara adat Batak Toba akan kehilangan kesan khusus di mata dunia.
- 3) Saran untuk generasi muda etnis Batak Toba sebaiknya lebih giat mempelajari Adat dan kebudayaan yang di miliki agar dapat dilestarikan dan tetap tidak berubah hingga keturunan berikutnya sebab kebudayaan yang di miliki merupakan identitas diri yang harus selalu di banggakan.

- 4) Saran Kepada masyarakat sebaiknya mulai sadar dari penggunaan Ulos sebagai symbol dalam hal pemberian bukan bentuk pemujaan hingga tidak lagi menggunakannya dan bagi masyarakat pengguna dan pengrajin lebih mementingkan nilai dan kualitas dari Ulos Batak Toba tersebut, bukan hanya sekedar ulos buat pesta dan mengejar proses cepat dalam hal pengerjaannya. Sehingga dengan begini akan terbentuk pemikiran pemikiran yang akan membuat Ulos Batak Toba menjadi lebih Layak di mata dunia.
- 5) Saran Kepada masyarakat batak toba yang merantau seharusnya tetap melestarikan kebudayaan yang dimiliki sehingga etnis Batak Toba semakin di kenal dan tidak menjadi manusia yang apatis sebab identitas dari kebudayaan itu merupakan hal yang wajib di jaga. Sebagai etnis Batak Toba yang merantau harus tetap membentuk komunitas etnis di daerah rantau masing-masing sehingga tetap terjalin komunikasi dan tidak lupa dengan budaya sendiri.